

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Pemaafan.
2. Variabel Tergantung : Kualitas Perkawinan

B. Definisi Operasional

1. Kualitas Perkawinan

Variabel tergantung dalam penelitian adalah kualitas perkawinan, di mana kualitas perkawinan dalam perspektif eudaimonik diukur berdasarkan sejauh mana pasangan suami istri dewasa awal merasa puas dan sejahtera dalam perkawinan, yang dipengaruhi oleh pencapaian tujuan bersama serta dukungan emosional dan sosial dalam perkawinan.

Dalam penelitian ini, kualitas perkawinan diukur menggunakan skala *Indonesian Moslem Marital Quality Scale (IMMQS)* yang telah dimodifikasi. Skala ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu Persahabatan (*Friendship*), yang mencerminkan kedekatan emosional, dukungan timbal balik, serta kebersamaan antara pasangan. Keharmonisan (*Harmony*), yang menggambarkan kemampuan pasangan dalam menjaga keseimbangan hubungan, saling menghargai, serta

menyelesaikan konflik tanpa menimbulkan ketegangan berkepanjangan, dan Kepuasan terhadap Anak (*Satisfaction with the Child*), yang menunjukkan tingkat kebahagiaan serta kepuasan pasangan dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan membesarkan anak. Skor kualitas perkawinan diperoleh berdasarkan respons pasangan terhadap pernyataan dalam skala ini, dengan rentang skor yang menggambarkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan individu dalam perkawinan mereka.

2. Pemaafan

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemaafan. Pemaafan diukur berdasarkan kemampuan pasangan suami-istri dewasa awal untuk melepaskan emosi negatif, seperti dendam dan kebencian terhadap pasangan yang telah menyakiti, serta menggantinya dengan sikap yang lebih netral atau positif demi memperbaiki kualitas perkawinan. Dalam penelitian ini, pemaafan diukur menggunakan modifikasi skala *Transgression-Related Interpersonal Motivations* (TRIM-18). Skala ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *Avoidance Motivation*, yang mengukur sejauh mana seseorang menghindari interaksi dengan pasangan setelah mengalami konflik, *Revenge Motivation*, yang menilai tingkat keinginan individu untuk membalas kesalahan pasangan, serta *Benevolence Motivation*, yang menggambarkan kemampuan individu untuk bersikap baik dan kembali membangun hubungan yang positif. Skor pemaafan dalam penelitian ini diperoleh melalui respons peserta terhadap pernyataan-pernyataan

dalam skala tersebut, dengan hasil yang menunjukkan sejauh mana individu mampu memaafkan pasangan dalam kehidupan perkawinan mereka.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada seluruh pasangan suami-istri di tahap dewasa awal. Data dikumpulkan dengan survei *daring* melalui WhatsApp dan *door to door*. Metode *purposive sampling* digunakan dalam proses pengumpulan data dengan harapan dapat menghasilkan sampel yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pasangan suami-istri
2. Berusia rentang 18 – 40 tahun
3. Masih dalam ikatan perkawinan
4. Sudah memiliki anak

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2021). Penelitian ini melibatkan pasangan suami istri yang berada dalam tahap dewasa awal, dengan rentang usia 18–40 tahun serta masih dalam ikatan perkawinan sebagai sampel. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh responden dengan karakteristik yang selaras dengan kebutuhan penelitian dengan fokus penelitian, yaitu pemaafan dan kualitas perkawinan pada fase awal.

Dengan menerapkan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa hanya individu yang memiliki pengalaman sesuai dengan topik penelitian yang terlibat, sehingga data yang diperoleh lebih spesifik, akurat, dan relevan dengan variabel yang dikaji. Pemilihan teknik ini juga mempertimbangkan keterbatasan waktu serta sumber daya, sekaligus memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar mencerminkan karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran tipe Likert yang disebarluaskan secara daring melalui *Google Forms* dan *door to door*. Skala Likert berupa alat ukur yang berisi pernyataan perilaku dengan lima pilihan respons berjenjang, dan banyak digunakan dalam pengukuran sikap maupun karakteristik psikologis lainnya (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, responden diminta memberikan jawaban dalam rentang skala 1–5 untuk aitem *favorable* (1 = sangat tidak sesuai hingga 5 = sangat sesuai) serta untuk aitem *unfavorable* bergerak dari nilai 5-1 (5 = sangat tidak sesuai hingga 1 = sangat sesuai) menunjukkan tingkat kesesuaian mereka terhadap pernyataan yang diberikan pada skala pemaafan *TRIM 18*. Sedangkan, untuk skala kualitas perkawinan *IMMQS* responden diminta untuk memberikan jawaban dalam rentang skala 1–4 (1 = sangat tidak sesuai hingga 4 = sangat sesuai).

1. Skala Kualitas Perkawinan

Peneliti memodifikasi aitem skala kualitas perkawinan yang digunakan oleh Antika (2024) pada penelitiannya dengan menyesuaikan kriteria subjek, yaitu pasangan suami istri berusia rentang 18–40 tahun yang masih dalam ikatan pernikahan dan sudah memiliki anak. Skala ini disusun berdasarkan alat ukur yang dikembangkan oleh Wahyuningsih (2013) dalam *The Indonesian Moslem Marital Quality Scale* dalam bentuk 9 butir pernyataan.

Tabel 1. *Blue Print* Skala Kualitas Perkawinan

Aspek	Indikator	Favorable	Jumlah
1. <i>Friendship</i>	Melakukan aktivitas bersama-sama, masing-masing dari pasangan melakukan hal-hal yang sudah disepakati bersama guna saling membantu menjalankan hubungan pernikahan	1, 2, 3, 4, 5	5
2. <i>Satisfaction with Children</i>	Penilaian suami atau istri terhadap anak-anak yang telah mereka besarkan baik dari prestasi atau kepribadian anak	8, 9	2
3. <i>Harmony</i>	Tingkat konflik yang rendah dan ketentraman dalam hubungan rumah tangga	6, 7	2
Total		9	9

Table 2. Pemberian Skor terhadap Alat Ukur

Jawaban	Skor
SS (Sangat Sesuai)	5
S (Sesuai)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

2. Skala Pemaafan

Skala pemaafan dalam penelitian ini menggunakan skala *Transgression-Related Interpersonal Motivation* (TRIM-18) yang dimodifikasi aitemnya dengan menyesuaikan kriteria subjek penelitian, yaitu pasangan suami istri berusia rentang 18–40 tahun yang masih dalam ikatan pernikahan dan sudah memiliki anak. Skala ukur tersebut telah diadaptasi oleh Agung (2015) berdasarkan teori dan aspek McCullough dkk. (2006) dan terdiri dari 17 butir pernyataan.

Tabel 3. *Blue Print* Skala Pemaafan

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. <i>Avoidance</i>	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	7
2. <i>Revenge</i>	-	8, 9, 10, 11, 12,	5
3. <i>Benevolence</i>	13, 14, 15, 16, 17		5
Total	17		17

Table 4. Pemberian Skor terhadap Alat Ukur

Jawaban	Skor F	Skor UF
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang ditandai dengan penggunaan data berbasis angka dalam proses analisisnya. Tahapan penelitian mencakup pengumpulan data, interpretasi hasil, serta analisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, untuk memastikan validitas serta reliabilitas temuan yang dihasilkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sampel mengikuti pola distribusi normal (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 untuk *Windows*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data memenuhi asumsi distribusi normal. Namun, jika kurang dari 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi tersebut. (Azwar, 2021).

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan metode *test for linearity* menggunakan program SPSS 25 for *Windows*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel yang dianalisis (Azwar, 2021). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear (Azwar, 2021).

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi terhadap variabel pemaafan (X) dan kualitas perkawinan (Y), peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis. Analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menghitung koefisien korelasi guna menentukan hubungan antara kedua variabel. Metode ini digunakan untuk mendukung asumsi adanya keterkaitan antara variabel yang diteliti. Korelasi ini membantu dalam mengukur sejauh mana hubungan tersebut kuat, seperti antara pemaafan dan kualitas perkawinan. Adanya korelasi antar variabel ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis (Azwar, 2021).

F. Kredibilitas

1. Validitas

Dalam penelitian ini, validitas pengukuran dinilai melalui penilaian ahli atau *expert judgement*. *Expert judgement* merupakan individu dengan kompetensi dalam penyusunan skala psikologi dan penguasaan tata bahasa Indonesia yang baik, serta kemampuan dalam evaluasi kualitatif terhadap kelayakan isi aitem (Azwar, 2021). Penelitian ini menggunakan validitas isi, yang diperkuat melalui pengembangan

instrumen atau penggunaan kisi-kisi instrumen sebagai dasar validasi. Kisi-kisi instrumen mencakup variabel yang diteliti, indikator sebagai acuan pengukuran, serta butir-butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator tersebut (Azwar, 2021).

Menurut Azwar (2021), Validitas isi merupakan kelayakan atau relevansi suatu aitem dengan indikator berperilaku dalam instrumen penelitian ditentukan melalui penilaian subjektif oleh sekelompok ahli. Dalam penelitian ini, validitas isi dianalisis menggunakan teknik statistik Aiken's V, di mana koefisien Aiken's V dihitung berdasarkan evaluasi para ahli terhadap setiap item guna mengukur sejauh mana item tersebut secara akurat mencerminkan konsep yang diteliti. Suatu aitem dianggap valid atau diterima apabila nilai signifikansi lebih dari 0,50 (Azwar, 2021). Berikut adalah rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\text{Jumlah } s}{n(c - 1)}$$

Dengan keterangan :

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang ahli

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, diandalkan, stabil, dan konsisten. Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen dalam menghasilkan data meskipun diukur berulang kali, sehingga data tersebut dapat dianggap akurat (Azwar, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila skor reliabilitasnya berada dalam rentang 0,00 hingga 1,00, dengan nilai yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi. Secara umum, nilai reliabilitas dikatakan memenuhi standar apabila mencapai minimal 0,80 (Azwar, 2021).

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi. Menurut Azwar (2021), metode korelasional digunakan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan korelasional diterapkan untuk memahami keterkaitan antara pemaafan dan kualitas perkawinan pada pasangan suami-istri dalam tahap dewasa awal.

2. Prosedur Penelitian

a) Tahap Persiapan

Langkah awal dalam tahap persiapan penelitian adalah merumuskan permasalahan, termasuk menentukan variabel yang akan diteliti, menganalisis hubungan antar variabel, serta menyusun kerangka teori yang mendasari penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang ditentukan, serta menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam penelitian. Tak hanya itu, peneliti juga harus menyiapkan surat izin penelitian sebagai bagian dari prosedur administratif yang diperlukan.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji instrumen penelitian terhadap sejumlah pasangan suami-istri dewasa awal untuk menilai validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Untuk memudahkan responden, pengumpulan data dilakukan secara *daring* melalui *Google Form* setelah proses analisis uji coba selesai. Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk menyetujui formulir persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan oleh peneliti.

c) Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, analisis dilakukan menggunakan SPSS 25 *for Windows*. Langkah berikutnya adalah menginterpretasikan hasil dari analisis data tersebut. Interpretasi ini perlu dilakukan secara objektif dan harus didasarkan pada hasil analisis yang telah diperoleh.

d) Tahap Evaluasi

Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dan jelas. Selanjutnya, peneliti merumuskan kesimpulan serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh.